



Analisis Kesiapan Madrasah Dalam Transformasi Digital Arsip di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Raudlatul Muta'allim Jember

Raiska Salsabila

Universitas Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember, Jember, Indonesia

Penulis Korespondensi: raiskasalsabila16@gmail.com

ARTIKEL INFO Dikirim: 30 Desember 2024 Diterima: 02 Januari 2025 Diterbitkan: 06 Januari 2025

ABSTRAK

Pendahuluan. Penelitian ini dilakukan karena adanya penemuan bahwa madrasah ini merupakan madrasah swasta yang sedang mengusahakan untuk bertransformasi dalam digitalisasi arsip mengingat bahwa pentingnya digitalisasi arsip untuk menunjang sistem kearsipan yang mana sudah banyak lembaga-lembaga lain yang telah bertransformasi dalam digitalisasi arsip. Namun permasalahan yang menghambat sekolah dalam bertansformasi digital arsip adalah kurangnya sumber daya manusia, kurangnya pendanaan dalam membeli software penyimpanan yang besar, dan kurangnya kesadaran dalam tertib administrasi.

Metode Pengumpulan Data. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi sistematis, wawancara semi terstruktur dan studi dokumentasi. Kemudian, teknik analisis data menggunakan kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data menggunakan uji kredibilitas, yaitu triangulasi data, seperti triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

Hasil dan Diskusi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Dapat dikatakan bahwa sarana prasarana yang ada di madrasah ini masih belum memadai dan belum banyak melakukan perubahan. Sedangkan untuk transformasi arsiparis, kompetensi yang dimiliki arsiparis di MTs Raudlatul Muta'allim masih belum memadai dikarenakan arsiparis belum pernah mengikuti kegiatan pelatihan sebagai sarana meningkatkan kometensi arsiparis untuk mewujudkan digitalisasi arsip. 2) Faktor pendorong dari transformasi sarana dan prasarana arsip yang ada di MTs Raudlatul Muta'allim adalah jaringan internet yang cukup memadai dan faktor pendorong dari transformasi arsiparis adalah SDM yang memadai dibidang teknologi. Sedangkan faktor pengambat transformasi sarana dan

Kata kunci:

*Kesiapan Madrasah,
Transformasi Digital,
Digital Arsip*

prasarana yang ada di MTs Raudlatul Muta'allim adalah keterbatasan anggaran untuk pengadaan teknologi baru, pembaruan infrastruktur, dan kondisi infrastruktur yang belum mendukung.

Simpulan. Transformasi sarana prasarana arsip di MTs Raudlatul Muta'allim yang pertama kali dilakukan adalah meningkatkan jaringan informasi dan teknologi seperti jaringan internet. Bentuk perubahan yang dilakukan yaitu dengan mengubah bentuk arsip fisik menjadi digital, MTs Raudlatul Muta'allim belum memiliki software atau aplikasi kearsipan untuk menunjang program transformasi digital arsip.

ABSTRACT

Introduction. *This research was conducted because of the discovery that this madrasa is a private madrasa that is trying to transform in digitising archives considering the importance of digitising archives to support the archival system where many other institutions have transformed in digitising archives. However, the problems that hinder the schools in digitizing archives are lack of human resources, lack of funds in purchasing large storage software and lack of awareness in proper management.*

Data Collection Methods. *This research method uses a qualitative approach with descriptive research. Data collection techniques used systematic observation, semi-structured interviews and documentary studies. Then the data analysis technique uses data condensation, data presentation and inference. The data validity technique uses credibility test, namely data triangulation, such as source triangulation, technique triangulation and time triangulation.*

Results and Discussion. *The results of this study show that 1) It can be said that the existing infrastructure in this madrasah is still inadequate and has not made many changes. As for the transformation of archivists, the competence of archivists at MTs Raudlatul Muta'allim is still inadequate because archivists have never participated in training activities as a means of improving the competence of archivists to realise the digitisation of archives. 2) The driving factor of the transformation of archival facilities and infrastructure at MTs Raudlatul Muta'allim is the Internet network which is adequate and the driving factor of archivists' transformation is adequate human resources in the field of technology. While the inhibiting factors for the transformation of existing facilities and infrastructure in MTs Raudlatul Muta'allim are limited budget for the procurement of new technology, infrastructure renewal and infrastructure conditions that are not yet supportive.*

Conclusion. *The first transformation of archival*

Keywords :

*Madrasah Readiness,
Digital
Transformation,
Digital Archive*

infrastructure at MTs Raudlatul Muta'allim was to improve information and technology networks such as the internet network. The form of change carried out is only by changing the form of physical archives to digital. MTs Raudlatul Muta'allim does not yet have software or archival applications to support the digital archive transformation program.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi terjadi secara terus menerus tanpa disadari, kemajuan tersebut tidak dapat dihindari bahkan dihentikan. Arus zaman akan menuntut manusia untuk melakukan transformasi digital, transformasi digital ini merupakan sebuah awal dari terciptanya sebuah cara baru yang lebih efektif dan efisien untuk menggantikan proses yang telah lama hadir dalam melakukan sesuatu, kegiatan ini dilakukan melalui pemanfaatan atau penggunaan teknologi yang ada. Transformasi digital juga dapat diartikan sebagai suatu proses yang bertujuan untuk meningkatkan suatu entitas dengan memicu perubahan yang signifikan pada propertinya melalui adopsi teknologi informasi, komputasi, komunikasi, serta konektivitas. Jika melihat realita saat ini, digitalisasi tak hanya menyentuh para pelaku industri, tetapi telah bertransformasi menjadi suatu hal yang menjadikan digitalisasi dapat menyentuh setiap aspek kehidupan salah satunya adalah aspek pendidikan. Sekolah merupakan suatu organisasi yang bergerak pada bidang pendidikan dari tingkatan dasar, menengah pertama dan menengah atas. Sejalan dengan kegiatan sekolah sebagai suatu organisasi diperlukan informasi-informasi dan data-data yang tersimpan dalam bentuk dokumen dan arsip untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan dari seorang pimpinan organisasi yaitu kepala sekolah dalam mengambil suatu keputusan.

Kearsipan dalam dunia pendidikan merupakan hal yang sangat penting. Dahulu, arsip hanya dikenal sebagai dokumen yang memuat informasi dalam sebuah media kertas. Padahal arsip bukan hanya berarti kertas saja, tetapi dapat berarti naskah, buku, foto, film, mikrofilm, rekaman suara, gambar peta, gambar bagan, dan dokumen-dokumen lain dalam segala macam bentuk dan sifatnya asli atau salinan serta dengan segala macam penciptaannya, dan yang dihasilkan atau diterima oleh organisasi atau badan, sebagai bukti dari tujuan organisasi, fungsi, prosedur pekerjaan atau kegiatan kependidikan lainnya atau karena pentingnya informasi yang ada didalamnya. Baik buruknya pengelolaan arsip akan berdampak pada kinerja sekolah tersebut. Pada akhirnya arsip yang berupa dokumen, informasi dan data sekolah membutuhkan suatu pengelolaan yang sistematis, sehingga diperlukan unit-unit yang dapat mengolah arsip tersebut. Sistem pengelolaan kearsipan tidak luput dari adanya permasalahan. Adapun Permasalahan yang dihadapi seperti penyimpanan arsip berupa lembaran kertas yang membutuhkan ruang yang banyak dan perawatan ekstra. Pada kenyataannya, permasalahan pengarsipan tersebut masih luput dari perhatian dan kurangnya kesadaran yang mendalam dari banyak pihak. Oleh karena itu, sekolah harus mampu secara optimal meningkatkan dan melengkapi pengelolaan arsip agar berjalan dengan baik dan mencapai tujuan organisasi.

Mengingat pentingnya sistem kearsipan, Banyak pihak saat ini menggunakan platform elektronik untuk menyimpan dokumen mereka. Diharapkan bahwa penggunaan media elektronik akan membantu pengarsipan dalam mengelola dokumen dengan baik dan efisien, baik dalam hal penyimpanan, pengelolaan, pendistribusian, dan pemeliharaan. Penggunaan platform elektronik dalam pengelolaan dokumen sering disebut dengan sistem pengarsipan elektronik (*Elektronik Filing Sistem*) yang berbasis pada penggunaan komputer. Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Muta'allim merupakan salah satu lembaga pendidikan yang terletak di desa Baratan, kecamatan Patrang, kabupaten Jember. Madrasah ini merupakan madrasah swasta yang sedang mengusahakan untuk bertransformasi dalam digitalisasi arsip mengingat bahwa pentingnya digitalisasi arsip untuk menunjang sistem kearsipan yang mana sudah banyak lembaga-lembaga lain yang telah bertransformasi dalam digitalisasi arsip.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Transformasi Digital

Menurut Schwertner istilah transformasi mengacu pada suatu perubahan dalam organisasi yang berdampak besar pada struktur organisasi itu sendiri. Transformasi digital didefinisikan sebagai penggunaan teknologi digital yang secara radikal dapat meningkatkan dan mencapai kinerja serta tujuan instansi yang diharapkan. Transformasi digital juga dapat diartikan sebagai suatu proses yang bertujuan untuk meningkatkan suatu entitas dengan memicu perubahan yang signifikan pada propertinya melalui adopsi teknologi informasi, komputasi, komunikasi, serta konektivitas. Menurut John Loonam transformasi digital dapat diartikan sebagai suatu proses menggunakan teknologi digital yang sudah tersedia seperti layaknya teknologi virtualisasi, komputer bergerak maupun yang diintegrasikan dengan media lain.

Transformasi digital melibatkan penggunaan teknologi digital untuk mengoptimalkan kinerja organisasi, meningkatkan efisiensi, meningkatkan pengalaman pengguna, dan menciptakan nilai tambah. Ini melibatkan penggunaan berbagai teknologi seperti cloud computing, big data, analitik, kecerdasan buatan (AI), *Internet of Things* (IoT), dan kecerdasan bisnis (Atmajaya dan Nirwana, 2020). Transformasi digital dapat terjadi di berbagai sektor dan bidang, termasuk pendidikan, bisnis, pemerintahan, kesehatan, transportasi, dan banyak lagi. Tujuan utamanya adalah mengubah cara kerja yang sudah ada menjadi lebih efisien, inovatif, dan responsif terhadap kebutuhan dan harapan pengguna. Berdasarkan berbagai pendapat tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa transformasi digital adalah sebuah proses perubahan yang dilakukan dengan memanfaatkan infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi atau digitalisasi sebagai inovasi suatu organisasi untuk efisiensi kinerja dan mencapai tujuan instansi.

2. Arsip Digital

Arsip digital adalah data (arsip) yang dapat disimpan dan ditransmisikan dalam bentuk terputus-putus, atau dalam bentuk kode-kode biner yang dapat dibuka, dibuat atau dihapus dengan alat komputasi yang dapat membaca atau mengolah data dalam bentuk biner, sehingga arsip dapat digunakan atau dimanfaatkan. Media yang dapat menyimpan data digital memiliki bentuk yang berbeda dengan fisik arsip aslinya. Media tersebut tidak dapat dibaca secara langsung tanpa menggunakan alat bantu pembaca media digital, seperti komputer atau lainnya. Media pembaca data digital yang saat ini populer antara lain: *Hard Disk Drive* (HDD), kartu penyimpanan, SSD atau bentuk lainnya. Sementara media penyimpanan digital yang sekarang umum digunakan adalah

menggunakan harddisk, karena memiliki kapasitas yang besar, harga yang relatif murah, daya tahan yang cukup baik, dan dapat diintegrasikan ke dalam sistem server komputer.

Pengarsipan digital merupakan proses penyimpanan arsip melalui media komputer dan pendukungnya. Arsip digital atau arsip elektronik merupakan arsip yang disimpan serta diolah dengan menggunakan suatu format tertentu dan hanya dapat menggunakan media komputer untuk memprosesnya. Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa arsip elektronik dapat berupa file elektronik maupun dokumen elektronik. Arsip elektronik dapat diartikan sebagai kumpulan informasi yang direkam dan diolah menggunakan teknologi komputer sebagai dokumen elektronik agar dapat dilihat dan dipergunakan kembali. Arsip elektronik juga bisa diartikan sebagai segala macam bentuk dokumen yang dibuat menggunakan media elektronik (misal komputer) dan disimpan dalam bentuk file digital. Arsip asli yang telah dialih mediakan dengan cara di foto atau di scan kemudian disimpan dalam bentuk file digital juga bisa disebut sebagai arsip elektronik.

a. Manfaat Pengelolaan Digitalisasi Arsip

Menurut Irwanto Eko Saputro, manfaat pengelolaan digitalisasi arsip, yaitu:

- 1) Penanganan arsip dinamis dan statis dapat dikelola dari awal perencanaan atau pembuatan naskah atau dokumen.
- 2) Memenuhi tuntutan *top management* terhadap kecepatan dan ketepatan.
- 3) Memudahkan aksesibilitas dan menjamin akuntabilitas.
- 4) Menuju *paperless society* dan menghemat ruangan atau sarana prasarana.
- 5) Manajemen pengawasan akan lebih mudah, cepat, dan lebih *accountable* menuju *good governance*.
- 6) Meningkatkan pelayanan umum/*public service* (Muhidin dan Winata, 2018).

b. Sistem Pengelolaan Arsip

1) Penciptaan dan Pinyimpanan.

Dalam mengelola arsip digital, penciptaan dan penyimpanan dapat dilakukan dalam satu tahap. Arsip elektronik yang dibuat dari awal menggunakan teknologi komputer dapat secara langsung diintegrasikan ke dalam sistem pengelolaan arsip elektronik, namun untuk arsip yang merupakan hasil digitalisasi maka perlu dialih mediakan

2) Distribusi dan Penggunaan

Pendistribusian dan penggunaan arsip elektronik juga dapat dilakukan dalam satu tahap/siklus. Contoh pendistribusian arsip elektronik yang dilakukan dengan memanfaatkan media elektronik adalah mikrofilm. Mikrofilm adalah alat untuk memproses fotografi, cara kerja media tersebut adalah dengan merekam dokumen/arsip dalam bentuk film dengan ukuran yang diperkecil, bertujuan untuk memudahkan penyimpanan dan penggunaan. Manfaat utama penggunaan media Mikrofilm tersebut adalah untuk menunjang kelancaran kegiatan operasional sehari-hari dan penyelamatan (pengawetan/ penyimpanan) dan nilai guna mikrofilm adalah sama dengan nilai arsip/dokumen asli.

3) Pemeliharaan

Arsip elektronik tergolong jenis arsip baru dan banyak digunakan oleh beberapa instansi/lembaga untuk proses administrasi sehari-hari. Mengingat bentuk arsip elektronik yang berbeda jauh berbeda dengan arsip cetak maka pemeliharanya juga harus berbeda. Pemeliharaan arsip elektronik dapat berupa pengamanan arsip elektronik itu sendiri, pemeliharaan media penyimpanan, sistem pengelolaannya dan perangkat untuk pengelolaan arsip tersebut.

4) Penyusutan

Tahap ini berkaitan dengan penentuan keberadaan arsip elektronik yang dibuat, apakah harus dinilai kembali, disimpan secara permanen atau harus dimusnahkan. Jika arsip elektronik setelah dinilai ditentukan harus dimusnahkan maka pemusnahan arsip elektronik tidak bisa hanya dilakukan proses delete, pemusnahan bisa dilakukan dengan format ulang, degausing, partisi, atau menata ulang susunan magnet pada harddisk dan terakhir adalah pemusnahan secara fisik pada media penyimpanannya.

c. Jenis Transformasi Digital Arsip

1) Transformasi Sarana dan Prasarana

Sarana Prasarana Kearsipan memiliki peranan yang sangat penting dalam mendukung pelaksanaan pengelolaan arsip. Robek dan Brown menyatakan sistem pengelolaan arsip memerlukan unsur dasar dalam mewujudkan tujuan penyelenggaraan kearsipan dan salah satunya adalah sarana dan prasarana. Menurut Umami, sarana prasarana kearsipan adalah segala peralatan dan perlengkapan, serta fasilitas yang digunakan baik secara langsung maupun tidak langsung untuk menunjang jalannya kegiatan pengelolaan arsip (Rosmana, 2021).

Di dalam peraturan kearsipan, prasarana dan sarana meliputi gedung, ruangan dan peralatan (Pasal 159 Peraturan Pemerintah Nomor 28 tahun 2012). Persyaratan prasarana dan sarana mengatur lokasi, konstruksi dan tata ruangan gedung, ruangan penyimpanan arsip serta spesifikasi peralatan pengelolaan arsip. Standar sarana berupa bangunan gedung penyimpanan arsip dibuat sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang bangunan gedung.

Gedung, ruangan, dan peralatan digunakan untuk mengelola arsip dinamis maupun arsip statis dalam berbagai bentuk dan media, seperti: penyimpanan arsip aktif; penyimpanan arsip inaktif; penyimpanan arsip statis; peralatan kearsipan; gedung penyimpanan arsip; penyimpanan arsip vital; penyelamatan arsip; dan sistem jaringan informasi dan komunikasi (Rosmana, 2021).

Dari penjelasan tersebut sarana dan prasarana arsip madrasah harus mengalami transformasi yang dapat dilihat dari fasilitas yang menunjang dalam pengelolaan sistem kearsipan di madrasah, seperti peralatan kearsipan, penyimpanan arsip statis, gedung penyimpanan arsip dan sistem jaringan informasi dan komunikasi. Karena hal tersebut merupakan penunjang dari seluruh rangkaian pengelolaan arsip digital yang berjalan disuatu lembaga untuk mencapai pelayanan administrasi yang lebih efisien.

2) Transformasi Arsiparis

Arsiparis adalah seseorang yang bertanggung jawab dalam mengelola arsip publik maupun swasta. Mereka memelihara arsip lembaga induk, yaitu pemerintah, organisasi, atau lembaga, dimana tujuan utamanya adalah untuk kepentingan administrasi bagi penciptanya atau penerusnya. Karena arsip erat kaitannya dengan tahap penciptaan, beberapa arsiparis juga mempunyai tanggung jawab terhadap rekod sebelum menjadi arsip. Dalam hal ini mereka berperan sebagai manajer rekod dan membantu dalam tahap penciptaan rekod dalam rangka efisiensi dalam penciptaan, pemeliharaan, penggunaan, dan

penempatan rekod, agar dengan demikian lembaga dapat mengurangi jumlah dan meningkatkan kualitas arsip yang dimilikinya.

Pada era saat ini, kompetensi arsiparis perlu ditingkatkan karena menuntut orang untuk berlaku “cepat” dan “tanggap”. Termasuk, dalam bidang kearsipan. Mengelola arsip tak cukup dengan manual saja, tetapi dengan cara digital (Rahim, 2022). Dari arsip yang sangat identik dengan dokumen cetak juga harus mengalami beberapa perubahan tambahan untuk menyesuaikan dengan perubahan yang ada. Orang-orang dibalik pengelolaan kearsipan biasa disebut arsiparis yang memiliki peran krusial dalam suatu lembaga (Kuswantoro, 2018).

Dalam Peraturan Kepala Anri Nomor 6 Tahun 2016 tentang Pedoman Sertifikasi Jabatan Fungsional Arsiparis menyebutkan bahwa kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang arsiparis adalah sebagai berikut:

1) Pengetahuan

Aspek pengetahuan merupakan kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh seorang arsiparis dalam melakukan kegiatan kearsipan yang tidak hanya meliputi pengetahuan tentang pengelolaan arsip saja tapi juga keilmuan lainnya seperti sejarah, budaya, informasi dan teknologi, ekonomi serta ilmu lainnya yang mendukung tugas arsiparis.

2) Keterampilan

Seorang arsiparis juga harus memiliki keterampilan dalam pengelolaan, menempatkan, menemukan kembali arsip, dan memilah golongan arsip serta arsiparis juga harus memiliki keterampilan dalam menggunakan sarana prasarana sehingga dapat menyajikannya secara cepat dan tepat sesuai dengan kebutuhan.

3) Sikap

Arsiparis dituntut untuk memiliki sikap profesional yakni sabar, teliti, mandiri, bertanggung jawab serta memiliki peran aktif dalam menjalankan tugas kearsipan. Seorang arsiparis harus memiliki dan semangat integritas yang tinggi terhadap menjalankan profesinya. Bertanggung jawab terhadap pekerjaan yang dilakukannya mulai dari pemeliharaan dan pengelolaan arsip itu sendiri hingga pelayanan kepada masyarakat. Hal ini pemeliharaan warisan budaya nasional guna kepentingan generasi sekarang dan masa yang akan datang. Selain itu arsiparis harus mengembangkan kemampuan yang dimiliki sesuai dengan perkembangan teknologi informasi (Faturrohman dan Mayesti, 2021).

d. Faktor Pendorong dan Penghambat

Faktor pendorong transformasi digital arsip adalah Kemajuan Teknologi, Kebijakan dan Regulasi Pemerintah, Tingkat Aksesibilitas yang Lebih Baik, Efisiensi Biaya dan Ruang, Perlindungan Arsip dari Kerusakan Fisik, dan Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik. Adapun faktor penghambat transformasi digital arsip adalah keterbatasan infrastruktur teknologi, sumber daya manusia yang belum terampil, biaya implementasi yang tinggi, keamanan dan privasi data, dan resistensi terhadap perubahan.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi sistematis dan

studi dokumentasi. Kemudian, teknik analisis data menggunakan kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data menggunakan uji kredibilitas, yaitu triangulasi data, seperti triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kesiapan Madrasah dalam Transformasi Digital Arsip di Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Muta'allim Jember

a. Transformasi Sarana dan Prasarana

Transformasi sarana prasarana merupakan bagian terpenting dalam menunjang transformasi digital arsip. MTs Raudlatul Muta'allim telah mengambil langkah-langkah untuk mengadopsi teknologi digital arsip, dalam operasinya ini termasuk mengimplementasikan sistem manajemen sekolah berbasis komputer. Untuk menunjang kearsipan digital, sekolah telah mengupgrade infrastrukturnya dengan memasang koneksi internet yang lebih cepat dan menyediakan perangkat keras seperti laptop dan komputer. Berdasarkan hasil observasi melalui wawancara peneliti terhadap informan peneliti menemukan sarana prasarana kearsipan adalah segala peralatan dan perlengkapan, serta fasilitas yang digunakan baik secara langsung maupun tidak langsung untuk menunjang jalannya kegiatan pengelolaan arsip (Rosmana, 2021). Dengan melakukan ini, MTS Raudlatul Muta'allim berusaha untuk meningkatkan efektivitas dalam pelayanan administrasi sekolah. Transformasi sarana prasarana arsip yang pertama kali dilakukan adalah dengan meningkatkan jaringan informasi dan teknologi seperti jaringan internet (Rosmana, 2021). Karna hal tersebut merupakan bagian terpenting dalam digitalisasi arsip.

Selain jaringan internet yang dibutuhkan, peneliti juga menemukan bahwa dalam transformasi sarana prasarana arsip digital yang dilakukan MTs Raudlatul Muta'allim adalah dalam bentuk fisik. Namun perubahan fisik seperti ruang penyimpanan arsip, madrasah masih belum memiliki ruangan khusus karna keterbatasan ruangan dan dana yang dimiliki, jadi untuk perubahan fisik bangunan masih kurang memadai. Tetapi untuk alat penunjang digitalisasi arsip MTs Raudlatul Muta'allim sudah memiliki skaner, mesin fotocopy, dan kamera digital sebagai sarana mendigitalkan arsip (Budiman, 2009).

Adapun temuan lain dari hasil observasi yang peneliti lakukan yaitu MTs Raudlatul Muta'allim tidak memiliki ruangan khusus penyimpanan arsip dan masih menggunakan rak sederhana untuk tempat penyimpanan arsipnya. Dari pernyataan narasumber tersebut dapat diketahui bahwa MTs Raudlatul Muta'allim tidak memiliki ruangan khusus penyimpanan arsip, namun memiliki alat penunjang seperti skaner sebagai bentuk upaya transformasi fisik dalam digitalisasi arsip.

Selain transformasi fisik, MTs Raudlatul Muta'allim juga melakukan transformasi nonfisik dalam proses transformasi digital arsip. Contoh transformasi nonfisik yang dilakukan madrasah dalam rangka transformasi digital arsip adalah dengan mengkonversi arsip fisik menjadi format digital seperti PDF atau JPEG, sehingga arsip dapat diakses dan dicari secara online. Ini memudahkan penggunaan dan pengelolaan arsip, serta memastikan keamanan dan keawetan data (Rustam, 2014). Seperti mengubah arsip fisik menjadi digital dengan skaner lalu dijadikan format file sesuai dengan kebutuhannya, lalu disimpan di dokumen. Untukantisipasi agar file tidak hilang maka penyimpanan melalui flasdisk juga dilakukan sebagai backup data/file yang ada (Martini, 2020).

b. Transformasi Arsiparis

Transformasi arsiparis mengacu pada perubahan peran dan tanggung jawab profesional arsiparis seiring dengan perkembangan teknologi. Dalam era digital seperti saat ini, sikap seorang arsiparis yang ideal dalam menanggapi transformasi digital arsip adalah proaktif dan terbuka terhadap perubahan (Kuswantoro, 2018).

Dalam hasil observasi yang peneliti lakukan dari hasil wawancara arsiparis di Mts Raudlatul Muta'allim sangat terbuka terhadap inovasi teknologi yang ada agar tidak tertinggal dalam era digitalisasi pada saat ini. Dan penting bagi madrasah untuk tidak menutup diri terhadap perubahan yang ada, mengingat sekarang teknologi sudah semakin canggih. Sebagai arsiparis juga harus terbuka dengan adanya transformasi digital terutama dalam bidang kearsipan, karna hal tersebut sangat penting pada era digital sekarang ini, yang mana jika itu dimanfaatkan maka akan sangat membantu dan memudahkan pekerjaan arsiparis (Rahim, 2022). Dapat disimpulkan bahwa sikap arsiparis di MTs Raudlatul Muta'allim sangat terbuka dengan adanya transformasi digital arsip, hal tersebut cukup menjadi bekal madrasah untuk menjalankan program transformasi digital arsip.

Tidak hanya terbuka dalam menanggapi transformasi digital arsip, arsiparis juga harus memiliki kompetensi yang mendukung untuk keberhasilan transformasi digital arsip. Kompetensi yang harus dimiliki arsiparis yang paling utama adalah terbuka terhadap teknologi apalagi dengan adanya rencana transformasi digital arsip. Untuk itu seseorang yang kompeten dibidangnya ditunjuk untuk merealisasikan transformasi digital. Selain kompeten dibidang teknologi, arsiparis juga harus memiliki kompetensi teknis. Yang mana teknis menjadi dasar dari kegiatan pengelolaan arsip. arsiparis di bidang teknologi (Rahim, 2022).

Pentingnya kompetensi yang harus dimiliki arsiparis khususnya dibidang teknologi, maka arsiparis harus meningkatkan kompetensi teknologi yang harus dilakukan untuk persiapan mengatasi kesenjangan kompetensi arsiparis dalam transformasi digital arsip adalah dengan mengikuti pelatihan-pelatihan atau diklat (Ardyawin, 2017). Dari hasil observasi yang peneliti lakukan dengan wawancara arsiparis di MTs Raudlatul Muta'allim menunjukkan bahwa arsiparis masih belum pernah mengikuti kegiatan pelatihan atau diklat mengenai digitalisasi arsip.

2. Faktor Pendorong dan Penghambat Kesiapan Madrasah dalam Transformasi Digital Arsip di Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Muta'allim Jember

Faktor Pendorong

Berdasarkan hasil observasi dari wawancara yang dilakukan peneliti dengan narasumber, disebutkan bahwa faktor pendorong transformasi sarana dan prasarana di MTs Raudlatul Muta'allim yaitu infrastruktur teknologi yang memadai seperti komputer dan skaner untuk mendukung proses digitalisasi arsip, tidak hanya itu faktor pendorong lainnya untuk jangka panjang MTs Raudlatul Muta'allim melakukan pemeliharaan seperti perawatan alat pemindai (scanner), komputer, dan perangkat lainnya untuk memastikan kelancaran proses digitalisasi (Nugroho, Retnandari, dan Djunaedi, 2023).

Dari penjelasan tersebut dapat kita ketahui bahwa faktor pendukung dari transformasi sarana dan prasarana arsip yang ada di MTs Raudlatul Muta'allim ini yang paling utama adalah jaringan internet yang cukup memadai. Berdasarkan fokus pembahasan, selain faktor pendorong transformasi sarana dan prasarana, maka adapula faktor pendorong dari segi transformasi arsiparis. Untuk merealisasikan transformasi digital arsip ini maka faktor pendukung dari transformasi arsiparis adalah di MTs

Raudlatul Muta'allim memiliki SDM yang cukup kompeten dalam teknologi (Rahim, 2022).

Selaras dengan hasil observasi yang peneliti lakukan dari wawancara narasumber, madrasah memiliki SDM yang cukup kompeten dan masih muda jadi masih banyak waktu dan peluang untuk mengasah kemampuannya, dapat dikatakan bahwa hal tersebut yang menjadi faktor pendukung dari transformasi arsiparis yang ada di MTs Raudlatul Muta'allim.

Faktor Penghambat

Adanya faktor pendukung tersebut juga tidak luput dari adanya faktor penghambat transformasi digital arsip di MTs Raudlatul Muta'allim, faktor penghambat dari transformasi sarana dan prasarana arsip yang ada di madrasah ini cukup kompleks, karena masih baru dalam bertransformasi jadi masih banyak yang harus dipenuhi dan dibenahi.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan faktor yang paling utama adalah keterbatasan anggaran, karena sarana prasarana arsip ini membutuhkan investasi besar, baik untuk pengadaan teknologi baru, pembaruan infrastruktur, maupun pelatihan sumber daya manusia. Faktor lainnya adalah kondisi infrastruktur yang belum mendukung, seperti perangkat penyimpanan digital yang andal, ketersediaan teknologi seperti perangkat lunak manajemen arsip digital, penyimpanan awan, atau perangkat keras yang sesuai dan banyak hal lainnya (Nugroho, Retnandari, dan Djunaedi, 2023).

Dapat disimpulkan bahwa terdapat banyak faktor yang menghambat adanya transformasi sarana dan prasarana arsip yang ada di MTs Raudlatul Muta'allim. Faktor penghambat tersebut lebih mendominasi dibandingkan dengan faktor pendukung yang ada. Dari faktor tersebut dapat terlihat bahwa kesiapan madrasah dalam transformasi sarana dan prasarana arsip ini masih kurang.

Selain faktor penghambat dari transformasi sarana dan prasarana adapula faktor penghambat yang menjadi kendala dari transformasi arsiparis. Dari hasil observasi yang peneliti lakukan faktor yang menghambat dari transformasi arsiparis di MTs Raudlatul Muta'allim ini adalah kurangnya pelatihan-pelatihan yang harus diupayakan sendiri dengan arti lain madrasah belum memfasilitasi arsiparis untuk meningkatkan kompetensi mereka, jaringan internet yang masih belum stabil untuk menunjang kinerja arsiparis, masih kurangnya jumlah sumber daya manusia sehingga dapat meningkatkan beban kerja pekerjaan teknis dalam hal pengolahan arsip.

Hasil observasi menunjukkan bahwa faktor penghambat utama dalam meningkatkan kompetensi arsiparis adalah kurangnya pelatihan dan pengembangan keterampilan yang memadai. Arsiparis memerlukan pengetahuan khusus tentang pengelolaan, konservasi, dan penyimpanan arsip. Tanpa pelatihan yang memadai, maka arsiparis tidak dapat melakukan pekerjaan secara efektif. Selain itu, kurangnya dukungan dan sumber daya yang dapat menghambat peningkatan kompetensi arsiparis (Nugroho, Retnandari, Djunaedi, 2023).

Dari penjelasan berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor pendorong dari transformasi arsiparis adalah SDM yang memadai dibidang teknologi. Sedangkan faktor penghambat dari transformasi arsiparis sangat banyak. Yang paling utama adalah kurangnya pelatihan atau diklat yang diikuti oleh arsiparis mengenai digitalisasi arsip. Diikuti dengan faktor penghambat lainnya yaitu kurangnya motivasi, kurangnya dukungan dalam hal fasilitator untuk kepentingan arsiparis.

SIMPULAN

Transformasi sarana prasarana arsip di MTs Raudlatul Muta'allim yang pertama kali dilakukan adalah meningkatkan jaringan informasi dan teknologi seperti jaringan internet. Bentuk perubahan yang dilakukan yaitu hanya dengan mengubah bentuk arsip fisik menjadi digital, MTs Raudlatul Muta'allim belum memiliki software atau aplikasi kearsipan untuk menunjang program transformasi digital arsip. Dapat dikatakan bahwa sarana prasarana yang ada di madrasah ini masih belum memadai dan belum banyak melakukan perubahan. Sedangkan untuk transformasi arsiparis, kompetensi yang dimiliki arsiparis di MTs Raudlatul Muta'allim masih belum memadai dikarenakan arsiparis belum pernah mengikuti kegiatan pelatihan sebagai sarana meningkatkan kompetensi arsiparis untuk mewujudkan digitalisasi arsip.

Faktor pendorong dari transformasi sarana dan prasarana arsip yang ada di MTs Raudlatul Muta'allim adalah jaringan internet yang cukup memadai dan faktor pendorong dari transformasi arsiparis adalah SDM yang memadai dibidang teknologi. Sedangkan Faktor penghambat transformasi sarana dan prasarana yang ada di MTs Raudlatul Muta'allim adalah keterbatasan anggaran untuk pengadaan teknologi baru, pembaruan infrastruktur, maupun pelatihan sumber daya manusia, kondisi infrastruktur yang belum mendukung, seperti perangkat penyimpanan digital yang andal, ketersediaan teknologi seperti perangkat lunak manajemen arsip digital, penyimpanan awan, atau perangkat keras yang sesuai dan banyak hal lainnya. Sedangkan faktor penghambat dari transformasi arsiparis adalah kurangnya pelatihan atau diklat yang diikuti oleh arsiparis mengenai digitalisasi arsip. Diikuti dengan faktor penghambat lainnya yaitu kurangnya motivasi, kurangnya dukungan dalam hal fasilitator untuk kepentingan arsiparis.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmaja, Ketut Jaya, and Ni Kade Ayu Nirwana. 'Sistem Informasi Manajemen Layanan Akademik Di STMIK Stikom Indonesia Berbasis Web'. *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika: Janapatih*. Vol. 9, No. 2. (2020).
- Faturohmah, Trina Nur, and Nina Mayesti. 'Paradigma Baru Kompetensi Arsiparis dalam Menghadapi Era Digital'. *Al-Maktabah*. Vol. 6, No. 2, (2021).
- Agung Kuswantoro. 'Kompetensi Arsiparis pada Era Disrupsi di Univeristas Negeri Semarang'. *Jurnal Pustakawan Indonesia*. Vol. 7, No. 1. (2018)
- Muhith, Abd. Rachmad Baitulah, & Amirul Wahid. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: CV. Bildung Nusantara. (2020).
- Nugroho, Arief Seno, Nunuk Dwi Retnandari, and Achmad Djunaedi. 'Faktor yang Mempengaruhi Digitalisasi Layanan Cukai di Direktorat Jenderal Bea dan Cukai'. *Jurnal Perspektif Bea dan Cukai*. Vol. 7, No. 2. (2023).
- John Loonam. 'Towards Digital Transformation: Lessons Learned from Traditional Organisations'. *Warranties In Marine Insurance*. (2021).
- Rahim, Aulia. 'Adaptasi Kompetensi para Arsiparis Depo Arsip Provinsi Banten pada Era Perkembangan Teknologi dan Informasi'. (2022).

Rosmana, Haliman. 'Kajian Sarana dan Prasarana Kearsipan dalam Rangka Persiapan Pemindahan Ibu Kota Negara'. (2021).

Schneider. *Global Digital Transformation Benefits Report, Schneider Electric*. (2019).

Schwertner, K. 'Digital Transformation of Business'. *Trakia Journal of Science*. Vol. 5, No. 1. (2017).

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Edisi Kedua. (Bandung: Alfabeta).

Tim Revisi. (2022). *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember*. Edisi Terbaru. (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember).